

**PENGARUH PENGGUNAAN SHAMPO BAYAM DAN PENYUBUR
RAMBUT UNTUK PERAWATAN RAMBUT RONTOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

TRIE AMELIA

2009/14006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Penggunaan Shampo Bayam Dan Penggunaan Penyubur Rambut
Untuk Perawatan Rambut Rontok**

Nama : Trie Amelia
NIM/BP : 14006/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Rostamailis, M. Pd

NIP. 19510723 197602 2 001

Pembimbing II

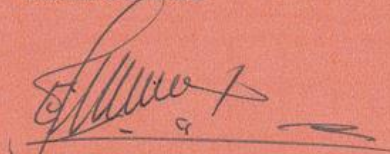


Dra. Rahmiati, M. Pd

NIP. 19620904 198703 2 003

Diketahui

Ketua Jurusan



Dra. Ernawati, M. Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

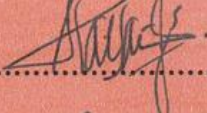
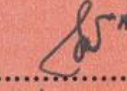
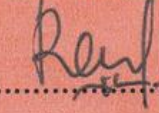
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Shampo Bayam Dan Penyubur Rambut Untuk Perawatan Rambut Rontok
Nama : Trie Amelia
NIM/BP : 14006/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Rostamailis, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	Dra. Rahmiati, M. Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Hayatunnufus, M. Pd	3. 
4. Anggota	Murni Astuti, S. Pd, M.PdT	4. 
5. Anggota	dr. Prima Minerva	5. 

ABSTRAK

TRIE AMELIA. NIM : 2009/14006 Pengaruh Penggunaan Shampo Bayam dan Penyubur Rambut Untuk Perawatan Rambut Rontok (*Efluvium*). Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Rambut rontok merupakan suatu kelainan rambut yang umum terjadi pada manusia disegala usia termasuk kalangan mahasiswa. Rambut rontok yang terjadi terus menerus dapat mengakibatkan kebotakan (*alopecia*). Untuk mengurangi kelainan pada rambut tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut sebagai kosmetika perawatan rambut rontok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut untuk perawatan rambut rontok dinilai dari tingkat jumlah rambut yang terlepas saat melakukan teknik Pull Test dan jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan. Penelitian dilakukan dengan tiga kelompok perlakuan yang berbeda yaitu kelompok kontrol (X0), kelompok eksperimen 1 (X1) dengan perlakuan penggunaan shampo bayam, dan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan perlakuan shampo bayam dan penyubur rambut. Frekuensi pemakaian masing-masing kelompok 1 kali dalam 3 hari.

Penelitian ini berjenis *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Objek penelitian ini adalah rambut rontok pada jenis rambut kering, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang yang berusia 18 hingga 25 tahun yang mengalami rambut rontok lebih dari 100 helai setiap harinya. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer*. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis Varians (ANAVA) dan Uji Duncan.

Berdasarkan hasil data, membuktikan perawatan rambut rontok tanpa penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan hasil perubahan kearah yang lebih baik pada setiap indikatornya, untuk kelompok eksperimen 1 dengan penggunaan shampo bayam frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari terdapat pengaruh yang signifikan pada setiap indikatornya. Pada kelompok eksperimen 2 dengan penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikatornya. Perbedaan pengaruh penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut antara tiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikator dengan $F_{hitung} (39.900) > F_{tabel} (3.07)$ untuk jumlah rambut yang tertarik saat penggunaan teknik Pull Test, $F_{hitung} (57.945) > F_{tabel} (3.07)$ untuk jumlah rambut rontok setelah perlakuan, setiap indikator dilanjutkan dengan Uji Duncan yang menunjukkan kelompok yang berbeda secara signifikan. Penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut dapat merawat rambut rontok secara teratur dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari kelompok perlakuan eksperimen 2 (X2).

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kesehatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Shampo Bayam dan Penyubur Rambut Untuk Perawatan Rambut Rontok (Efluvium)”***. Selanjutnya Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan, karena keterbatasan kemampuan baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

3. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus Pembimbing II, yang sudah sangat banyak membantu dan memberikan masukan yang berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd. selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang sangat banyak membantu dalam memberikan masukan, arahan serta dorongan dari beliau skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen beserta staf Tata Usaha Jurusan Kesejahteraan Kesluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang tidak bosan-bosan melayani penulis dalam mengurus administrasi perkuliahan.
7. Para teman-teman yang telah membantu penulis untuk menjadi sampel dalam pelaksanaan penelitian hingga skripsi ini selesai.
8. Khusus buat Ibunda Hj. Yannellita Syofyan dan Ayahanda H. Aspar Hamid, SE (alm) yang selalu mendo'akan dan memberi semangat bagi penulis untuk selalu sukses dalam menjalani hidup, terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, serta kakak-kakak tersayang yang juga selalu memberikan motivasi bagi penulis agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Kakak-kakak senior dan teman-teman Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan (2009)

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari ALLAH SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis mengharapkan saran dari pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bisa digunakan bagi masyarakat banyak dan menjadi ilmu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	13
1. Rambut	13
a. Anatomi Rambut	13
b. Jenis-Jenis Rambut.....	15
c. Fungsi Rambut	16
2. Rambut Rontok.....	17
a. Pengertian Rambut Rontok	17

b. Jenis-jenis Kerontokkan Rambut	18
c. Penyebab Kerontokkan Rambut.....	20
3. Penggunaan Shampo Bayam	24
4. Penggunaan Penyubur Rambut	29
5. Penilaian Perawatan Rambut Rontok.....	35
B. Kerangka Konseptual	37
C. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	39
B. Objek Penelitian	40
C. Sampel Penelitian	41
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Jenis dan Sumber Data	48
1. Jenis Data	48
2. Sumber Data	48
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument	48
H. Teknik Analisis data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
--------------------	----

B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
Lampiran	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Shampo bayam	27
2. Komposisi Urang Aring	31
3. Komposisi Penyubur Rambut	32
4. Kategori Penilaian Indikator <i>Pull Test</i>	51
5. Kategori Penilaian Indikator Jumlah Helaian Rambut	51
6. Rumus Analisis Varians.....	52
7. Skor Rata-rata Penilaian Perawatan Rambut (X0).....	54
8. Skor Rata-rata Penilaian Perawatan Rambut (X1).....	62
9. Skor Rata-rata Penilaian Perawatan Rambut (X2).....	70
10. Hasil Uji Anava <i>Pull Test</i>	78
11. Hasil Uji Duncan <i>Pull Test</i>	79
12. Hasil Uji Anava Jumlah Helaian Rambut.....	80
13. Hasil Uji Duncan Jumlah Helaian Rambut	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Produk Shampo Bayam.....	28
2. Penyubur Rambut (<i>Hair Tonic</i>)	33
3. Kerangka Konseptual.....	37
4. Rancangan penelitian	39
5. Bagan Proses Perawatan Rambut Rontok.....	46
6. Penilaian Ke-1 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	56
7. Penilaian Ke-4 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	56
8. Penilaian Ke-7 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	57
9. Penilaian Ke-10 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	57
10. Penilaian Ke-13 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	57
11. Penilaian Ke-16 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	58
12. Penilaian Ke-19 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	58
13. Penilaian Ke-22 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	58
14. Penilaian Ke-25 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	59
15. Penilaian Ke-28 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	59
16. Penilaian Ke-31 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	59
17. Penilaian Ke-34 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	60
18. Penilaian Ke-37 Rambut Rontok (Sampel 1, 2, 3).....	60
19. Histogram Rata-rata Perawatan Rambut Rontok (X0)	61
20. Penilaian Ke-1 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	64
21. Penilaian Ke-4 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	64

22. Penilaian Ke-7 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	64
23. Penilaian Ke-10 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	65
24. Penilaian Ke-13 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	65
25. Penilaian Ke-16 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	66
26. Penilaian Ke-19 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	66
27. Penilaian Ke-22 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	67
28. Penilaian Ke-25 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	67
29. Penilaian Ke-28 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	67
30. Penilaian Ke-31 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	68
31. Penilaian Ke-34 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	68
32. Penilaian Ke-37 Rambut Rontok (Sampel 4, 5, 6).....	68
33. Histogram Rata-rata Perawatan Rambut Rontok (X1)	69
34. Penilaian Ke-1 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	71
35. Penilaian Ke-4 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	72
36. Penilaian ke-7 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	72
37. Penilaian Ke-10 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	73
38. Penilaian Ke-13 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	73
39. Penilaian Ke-16 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	73
40. Penilaian Ke-19 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	74
41. Penilaian Ke-22 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	74
42. Penilaian Ke-25 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	75
43. Penilaian Ke-28 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	75
44. Penilaian Ke-31 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	75

45. Penilaian Ke-34 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	76
46. Penialain Ke-37 Rambut Rontok (Sampel 7, 8, 9).....	76
47. Histogram Rata-rata Penilaian Rambut Rontok (X2)	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kartu Diagnosa Kulit Kepala.....	94
2. Format Penilaian	95
3. Surat Pernyataan	96
4. Waktu dan Pelaksanaan	97
5. Data Hasil Penelitian Perawatan Sampel	98
6. Hasil Uji Statistika	103
7. Foto Alat, Lenan dan Kosmetika	106
8. Perlakuan.....	109
9. Kartu Konsultasi	112
10. Informasi Kepada Subjek	114
11. Bebas Labor	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis. Sebagai negara yang memiliki iklim tropis berarti Indonesia setiap harinya terkena sinar matahari yang dapat membuat rambut menjadi kering, rapuh dan mudah rontok. Negara Indonesia juga terkenal dengan tingkat polusi yang sangat tinggi terutama di kota-kota besar, pencemaran ini disebabkan oleh banyaknya kendaraan bermotor yang mengeluarkan asap pembakaran. Dengan tercemarnya udara di Negara kita ini dapat menjadikan kondisi rambut menjadi lemah dan berkemungkinan mudah rontok.

Rambut rontok yang di alami dapat membuat seseorang menjadi kurang percaya diri untuk tampil di depan publik. Serta apabila di lihat dari sisi kesehatan, rambut rontok merupakan salah satu kelainan yang terjadi pada rambut. Mengingat rontok yang terjadi terus menerus akan mengakibatkan kebotakan (*alopecia*). Bagi kaum wanita maupun pria rambut merupakan mahkota, karena rambut merupakan bagian tubuh yang terletak di kepala dan sangat berharga sehingga perlu di rawat agar tetap sehat, indah dan menarik.

Rambut rontok (*Efluvium*) merupakan salah satu kelainan rambut yang terjadi pada manusia. Rambut rontok biasanya di alami oleh seseorang yang memiliki jenis rambut kering. Hal tersebut dikarenakan penyakit defisiensi atau kekurangan vitamin B kompleks, vitamin C, zat besi, *Zinc* (seng) dan Silika (Dalimartha dkk 1998:9)

Selain itu penyebab lain dari rambut rontok, dapat disebabkan oleh stress, mengkonsumsi obat-obatan, ketidakseimbangan hormon, menopause, pemakaian zat kimia yang berlebihan pada kulit kepala dan rambut, ketombe, salah dalam penggunaan shampo, pemakaian catok dan hairdrayer yang terlalu sering (Rostamailis.dkk, 2008:45)

Menurut Tranggono (2007:36) “Rambut rontok merupakan hal yang wajar terjadi pada manusia selama rambut rontok yang terjadi berkisar 50-80 helai setiap harinya”. Rambut kepala yang panjang akan lebih banyak rontoknya dibandingkan rambut kepala yang pendek di karenakan rambut kepala yang panjang lebih berat hingga mengakibatkan tarikan pada rambut yang berlebihan.

Berdasarkan pendapat di atas bila kerontokan rambut sudah melebihi dari 80 helai perhari, maka harus cepat di waspadi agar kondisi rambut tersebut tidak bertambah rontok yang bisa mengakibatkan kebotakan (*alopecia*). Untuk itu agar hal di atas tidak terjadi maka kita dapat melakukan pencegahan dini dengan melakukan perawatan sehari-hari.

Dalam upaya perawatan rambut rontok baik pria maupun wanita dapat dilakukan dari dalam maupun luar. Perawatan dari dalam dapat

mengonsumsi makanan dan minuman yang memiliki kandungan yang di perlukan bagi rambut, sedangkan perawatan dari luar untuk rambut rontok dapat dilakukan sendiri secara kontiniu dengan menggunakan bahan kosmetika perawatan yang sesuai dengan jenis rambut yang dapat di lakukan saat berada di rumah maupun salon kecantikan dengan menggunakan kosmetika modern.

Berdasarkan observasi lapangan bulan September 2013 yang penulis lakukan terhadap para wanita di lingkungan tempat tinggal dan kampus penulis yang rata-rata berumur 18 hingga 25 tahun mengatakan bahwa, tidak semua yang bersedia untuk pergi ke salon kecantikan untuk melakukan perawatan rambut rontok. Hal ini disebabkan perawatan yang dilakukan di salon hanya membuang-buang waktu dan merasa perawatan di salon cukup mahal.

Penggunaan shampo sebagai perawatan rambut rontok dianggap lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya atau harga karena dapat dilakukan di rumah serta pemakaiannya pun tidak begitu sulit. Maisyah (2008) mengungkapkan “Shampo merupakan suatu bentuk sediaan untuk digunakan pada rambut, yang mengandung detergen yang bertujuan untuk mencuci, menghilangkan lemak, debu dan sel-sel korneal yang lepas”.

Menurut Nugroho (2008:113) Shampo mengandung bahan utama deterjen yang di beri bahan tambahan untuk memperbaiki kerja shampo, yaitu penstabil asam, protein rambut, serta *conditioner*. Perbedaan shampo

untuk kulit normal, kering dan berminyak adalah pada kadar deterjen. Untuk kulit berminyak mengandung detergen yang lebih banyak. Untuk itu dengan menggunakan shampo dapat membantu dalam perawatan rambut rontok, disebabkan pada shampo terdapat bahan yang berfungsi sebagai memperbaiki, penstabil asam dan protein untuk rambut. Rambut memiliki kandungan protein yang paling banyak dan komponen lain yang lebih kecil seperti pigmen melanin, lemak, unsur, penumbuh dan air (Mitsui 1997).

Pada prinsipnya kosmetik terkelompok kepada beberapa jenis, seperti di kemukakan Rostamailis (2005:16-18) yaitu

(1) Kosmetik tradisional artinya kosmetik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan murni atau bahan alami pengolahannya dilakukan pada saat akan dimulainya proses perawatan, (2) kosmetik semi tradisional, maksudnya kosmetik yang akan dipakai telah diolah didalam pabrik dalam jumlah yang besar dengan bahan dasar alami melalui uji labor lalu di kemas dalam bentuk yang aman dan menarik secara resmi, (3) kosmetik modern, adalah kosmetik yang diolah di dalam pabrik dalam jumlah yang besar, dengan memakai bahan-bahan kimia, diolah secara resmi dan di kemas dalam bentuk/wadah yang aman, menarik dan indah.

Berdasarkan hal di atas penulis bermaksud menggunakan shampo perawatan rambut rontok yang beredar di pasaran (terkelompok kosmetik semi tradisional) untuk mengatasi rambut rontok yang sering di alami oleh banyak orang. Shampo untuk perawatan rambut rontok memang banyak beredar di pasaran dengan berbagai macam pilihan dan merek. Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan shampo yang mengandung bahan alami bayam sebagai bahan tunggal dalam pembuatan shampo ini.

Tanaman bayam sangat bermanfaat di gunakan dalam kehidupan manusia. Selain berguna untuk sayuran, penambah dalam berbagai bentuk makanan juga sangat bermanfaat dalam merawat dan mencegah rambut rontok. Tanaman bayam memiliki kandungan-kandungan yang dapat merawat atau mencegah terjadinya kerontokan rambut.

Banyak kandungan yang di butuhkan oleh rambut yang terdapat pada bayam seperti: air, protein, kalsium, vitamin dan lain-lain. Selain penggunaan shampoo dan penyubur rambut atau *hair tonic* sebagai kosmetika perawatan rambut rontok juga sering di pergunakan, karena dapat merawat terjadinya rambut rontok. Penggunaan penyubur rambut yang mengandung ekstrak kina dan urang aring di rasa akan mendapatkan hasil yang lebih efisien. Karena tanaman kina dan urang aring merupakan tanaman tradisional yang memang sudah di pergunakan untuk merawat rambut rontok.

Pengabungan antara kedua tanaman kina dan urang aring tidak hanya secara tradisional saja, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terdapat pengolahan kina dan urang-arang secara modern. Pengolahan tersebut terdapat pada penyubur rambut atau *hair tonic*. Penyubur rambut yang di olah dari kina dan urang aring menjadi kosmetik perawatan rambut rontok salah satunya adalah produk PT. Mustika Ratu Tbk.

Pada tabel komposisi penyubur rambut yang penulis baca di belakang kemasan produk memang banyak kandungan yang dapat di manfaatkan untuk memperkuat akar rambut agar tidak terjadi rambut rontok seperti *Aqua*, *Cinchona succiruba Bark*, *Eclipta alba Leaf Extract* dan lain-lain. Tidak hanya penyubur rambut yang menggunakan produk dari PT. Mustika Ratu Tbk, shampo bayam yang digunakan juga perusahaan produksi yang sama. Hal ini di karenakan merek tersebut memang terkenal telah mengolah bahan tradisional menjadi semi tradisional yang tetap menjaga unsur dari tradisional tersebut.

Berdasarkan komposisi yang penulis uraikan, penulis tertarik untuk menggunakan shampo dan penyubur rambut dalam perawatan rambut rontok. Shampo dan penyubur rambut yang akan penulis gunakan merupakan shampo yang mengandung bayam dan penyubur rambut yang mengandung kina serta urang aring yang di produksi oleh PT. Mustika Ratu Tbk Indonesia. Penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut di duga dapat merawat rambut rontok di kepala. Karena di dalam kedua bahan tersebut mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk kesehatan atau merawat rambut rontok.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada bulan September 2013 terhadap masyarakat khususnya di lingkungan tempat tinggal serta Universitas penulis sendiri (UNP), di temui fakta bahwa permasalahan rambut rontok merupakan permasalahan yang cukup mengganggu karena rontok yang terus menerus menyebabkan kebotakan

sehingga mengurangi rasa percaya diri dan membuat rambut semakin lama semakin menipis tentu saja dari sisi kesehatan merupakan suatu kelainan yang terjadi pada rambut.

Kemudian dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2013 bahwa permasalahan rambut rontok, paling banyak di alami oleh wanita berusia 18 hingga 25 tahun yang memiliki jenis rambut kering. Hal ini dapat di akibatkan oleh beberapa hal seperti, penggunaan hijab atau jilbab yang sedang trend di kalangan wanita, seringnya dalam perawatan rambut menggunakan kosmetik yang mengandung bahan kimia, suka mengganti-ganti penataan rambut (*smoothing, rebonding*, keriting), pemakaian catok, *hairdrayer* dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan penulis, menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan rambut rontok yang dialami oleh masyarakat baik remaja maupun orang dewasa berusia 18–25 tahun, selain itu karena penulis ingin menguji pengaruh keberhasilan dari penggunaan shampo dan penyubur rambut yang beredar di pasaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mencoba apakah: **“Pengaruh Penggunaan Shampo Bayam dan Penyubur Rambut Untuk Perawatan Rambut Rontok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditemukan permasalahan tentang rambut rontok yang di antaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor iklim tropis Negara Indonesia menjadikan rambut mudah rapuh dan rontok.
2. Rambut rontok yang terjadi terus-menerus dapat mengakibatkan kebotakan (*alopecia*).
3. Rambut yang termasuk kedalam kelompok kering lebih cenderung mudah rontok.
4. Penggunaan hijab atau jilbab yang sedang trend menjadikan rambut sering tertutup yang berakibat rambut menjadi rapuh.
5. Pengaruh penggunaan zat kimia yang berlebihan pada rambut dapat memicu terjadinya rambut rontok.
6. Rambut rontok juga mengurangi rasa percaya diri untuk tampil di depan publik.
7. Rambut rontok merupakan salah satu kelainan yang terjadi pada rambut kepala.
8. Kurang hati-hati dalam memilih kosmetik perawatan rambut karena banyaknya kosmetika perawatan rontok rambut yang beredar dipasaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya maka penelitian ini penulis batasi yaitu untuk melihat pengaruh penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut untuk perawatan rambut rontok yang meliputi :

1. Perawatan rambut rontok tanpa pemanfaatan shampo bayam dan penyubur rambut pada kelompok kontrol
2. Perawatan rambut rontok dengan menggunakan shampo bayam
3. Perawatan rambut rontok dengan menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut
4. Penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari
5. Usia sampel 18-25 tahun sebanyak 9 (Sembilan) orang
6. Sampel telah melakukan pewarnaan rambut dan *rebonding* rata-rata lebih dari dua kali setiap orang
7. Dilakukan pemeriksaan fisik terhadap kulit kepala
8. Rambut rontok yang diakibatkan oleh zat kimia dan panas matahari
9. Rambut rontok yang di derita melebihi waktu 3 (tiga) bulan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perawatan rambut rontok tanpa menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut pada kelompok kontrol?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan shampo bayam terhadap perawatan rambut rontok dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut terhadap perawatan rambut rontok dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh perawatan rambut rontok tanpa penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut, shampo bayam saja serta shampo bayam dan penyubur rambut dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perawatan rambut rontok tanpa menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut yang di amati dari jumlah helaian rambut yang tertarik saat penggunaan teknik *pull test* dan jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan shampo bayam untuk perawatan rambut rontok dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari yang dapat di amati dari jumlah helaian rambut yang di tarik saat penggunaan teknik *pull test* dan jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan.

3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut untuk rambut rontok dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari yang dapat di amati jumlah helaian rambut yang tertarik saat penggunaan teknik *pull test* dan jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan.
4. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan penggunaan, tanpa menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut pada kelompok (kontrol), penggunaan shampo bayam saja serta shampo bayam dan penyubur rambut untuk perawatan rambut rontok dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam 3 hari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh :

1. Bagi prodi pendidikan tata rias dan kecantikan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk mata kuliah yang berhubungan dengan perawatan rambut.
2. Bagi mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap produk jadi di pasaran.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan bagi konsumen kosmetik untuk menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut untuk perawatan rambut rontok.

4. Bagi penulis memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama melakukan perawatan rambut rontok dengan menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Rambut

a. Anatomi Rambut

Rambut adalah struktur solid yang terdiri atas sel yang mengalami keratinisasi padat. Berasal dari folikel epidermal yang berbentuk seperti kantong yang tumbuh ke dalam dermis. Rambut normal dan sehat, tampak berkilat, elastis, tidak mudah patah, serta dapat menyerap air. Pusponegoro (2002:1) menjelaskan komposisi rambut terdiri atas karbon 50.60%, hydrogen 6.36%, nitrogen 17.14%, sulfur 5.0% dan oksigen 20.80% (Pusponegoro,2002:1).

Potongan melintang rambut dari luar ke dalam. Selubung akar rambut fibrosa dan membrane basalis asesular (*glassy layer or vitreous membrane or membrane hyalin*). Selubung akar fibrosa merupakan bagian terluar dari akar rambut, terdiri atas bundle kolagen yang menyelubungi akar rambut hingga ke subkutis (khusus rambut kepala). Pada masa pertumbuhan rambut akan tumbuh di mulai dari akar rambut yang tertanam dalam kulit kepala dan memiliki bagian: 1) *Cuticula* / Kulit Ari / Selaput Rambut, 2) *Cortex* /Kulit Rambut, 3) *Medulla* / Sumsu Rambut, Akar rambut merupakan bagian rambut tertanam atau berada didalam kulit

jangat. Akar rambut tertanam miring dalam lapis dalam. Bagian-bagian dari akar rambut seperti yang di jelaskan dalam modul SMK Bidang Kecantikan (2011:4) adalah :

a) Folikel rambut / kantong rambut, suatu saluran yang mempunyai kantong dan melindungi tunas rambut serta tertanam di dalam dermis (lapisan dalam kulit). b) Umbi rambut, bagian bawah folikel atau kantong rambut yang punya mulut seperti corong memanjang keatas dari lapisan dermis dan berakhir pada lapisan epidermis. Gunanya untuk menghisap atau menyerap udara serta penimbunan kotoran dari sebum. c) Papil rambut, tempat membuat sel-sel tunas rambut dan tempat membuat sel-sel pigmen melanin (zat warna pada rambut). d) Pembuluh darah, saluran yang untuk merembeskan cairan yang berisi zat makanan untuk keperluan sel-sel lapisan epidermis. e) Kelenjer minyak, suatu saluran yang berguna untuk memberikan kelembutan rambut. f) Kelenjer keringat, saluran bermuaranya sel-sel keringat. g) Zat warna rambut, tempat untuk membuat warna pada atau disebut sebagai sel melanin.

Supardiman (2010) menjelaskan pada rambut kepala selain akar rambut, batang rambut juga merupakan suatu proses dalam pertumbuhan (*anagen*), batang rambut merupakan bagian rambut yang berada diluar kulit, berupa benang-benang halus terdiri dari keratin atau sel-sel tanduk dan bagian runcing pada rambut yang baru tumbuh dan pernah di potong disebut ujung rambut. Setelah melalui proses-proses diatas maka terbentuklah sekelompok rambut yang lebat pada kepala yang banyaknya diperkirakan sebanyak 100.000 helai.

Setelah melalui masa pertumbuhan (*anagen*) rambut akan mengalami masa transisi dimana rambut akan melakukan pembelahan sel untuk menggantikan rambut yang akan mengalami fase istirahat (*telogen*), pada masa ini rambut akan mengalami kerontokan. Rontok yang di alami biasanya hanya kerontokan yang

ringan atau masih dalam tahap aman atau tidak melebihi 50 hingga 100 helai perhari.

Seseorang yang mengalami kerontokan rambut secara berlebihan di sebabkan oleh faktor yang berasal dari luar maupun dalam tubuh. Rambut rontok juga dapat terjadi di karenakan mengkonsumsi obat-obatan yang mengandung seperti obat-obat sitotoksik, agen-agen anti-tiroid, abtikoagulan, analog vitamin A dan thallium (Brown dkk, 2005:135).

b. Jenis-jenis Rambut

Setiap manusia memiliki jenis-jenis rambut yang berbeda, Jenis-jenis rambut yang dimaksud dapat dibedakan, sesuai dengan penjelasan (www.geocities.ws/kurcantik204/KulitKepalabel1.pdf):

- 1) Jenis rambut normal, memiliki ciri-ciri:
 - a) Daya elastisitas 20%
 - b) Jika diraba lembut dan halus
 - c) Bercahaya
 - d) Mudah ditata
- 2) Jenis rambut kering, memiliki ciri-ciri:
 - a) Bersuara bila dipegang
 - b) Penampilan gersang dan kaku
 - c) Warna pirang / kemerahan / cahaya pudar /
 - d) Rambut tipis, rapuh, ujung-ujung terbelah
 - e) Sering ditumbuhi ketombe atau sindap
- 3) Jenis rambut berminyak, memiliki ciri-ciri:
 - a) Rambjut tumbuh lebat
 - b) Sangat elastis 40% - 50%
 - c) Selalu basah dan lengket
 - d) Sering ditumbuhi ketombe atau sindap basah (*pityriasi steatoides*)

c. Fungsi Rambut

Seiring dengan uraian diatas, maka sangat perlu merawat rambut agar tidak terjadi rambut rontok yang berlebihan. Karena rambut kepala memiliki fungsi yang sangat besar bagi tubuh, seperti yang dijelaskan Rostamailis (2005:174) antara lain:

- 1) Mempertahankan panas tubuh. Maksudnya, dengan adanya rambut di kepala maka ia menolong mempertahankan panas pada tubuh kita, dan sebaliknya, bagi orang yang tidak ada rambutnya jelas sering merasa kedinginan
- 2) Pelindung terhadap benda keras dan benda-benda lain, misalnya pergeseran pangkal lengan dengan tubuh. Dengan adanya rambut benda-benda keras akan tertahan dan rasa sakit tidak begitu dirasakan
- 3) Pelindung terhadap cuaca dingin. Hal ini akan sangat dirasakan bila rambut seseorang subur, tebal, dan apalagi panjang, maka rasa panas akan terasa. Karena itu rambut dapat mengantarkan panas kepada tubuh manusia
- 4) Pelindung terhadap tengkorak kepala. Misalnya dari pukulan atau benturan benda keras. Bagi orang-orang yang memiliki rambut yang subur dan tebal, akan terasa sekali manfaatnya yakni bisa membantu seandainya seseorang terjatuh atau terkena benturan sesuatu benda keras. Maka dengan adanya rambut ini kepala akan tertolong. Apabila kepala terbentur, tentu akan merupakan sesuatu hal yang sangat berbahaya
- 5) Pelindung terhadap terik matahari. Hal ini jelas dan dapat dirasakan langsung. Bila seseorang berambut tebal/subur akan merasa lebih tahan berada di bawah sinar matahari. Dibandingkan dengan seseorang yang rambutnya tipis apalagi botak.

2. Rambut Rontok

a. Pengertian Rambut Rontok

Jatuhnya rambut kepala secara terus menerus dengan volume cukup besar yang jatuhnya rambut tersebut melebihi 100 helai per hari yang sering kita dapati saat kita bersisir, mandi bahkan saat mengikat rambut, hal ini sering disebut dengan rambut rontok. Rambut rontok adalah kehilangan rambut terminal dalam bentuk apapun dan dimanapun asal mula terjadinya yang berkisar lebih dari 100 helai per hari, dapat terjadi difus atau lokal. Kelainan setempat dapat berupa unifokal atau multifokal. Bila kerontokan ini berlanjut dapat terjadi *alopecia* (kebotakan). (Brown,dkk 2002).

Menurut Puspongoro (2002:11) rambut rontok ialah berkurangnya rambut terminal pada suatu daerah yang seharusnya berambut, dalam bentuk apapun dan di manapun asal mula terjadinya. Dalam dunia medis atau kedokteran kerontokan rambut ini dikenal dengan sebutan "*efluvium*". Sedangkan dalam dunia kecantikan bahasa untuk kerontokan rambut ini dikenal dengan *hair loss*.

Sementara Tranggono (1992:20) menjelaskan rambut Rontok (*Efluvium*) adalah kehilangan rambut terminal dalam bentuk apapun dimanapun, asal mula terjadinya yang berkisar lebih dari 100 helai per hari. Dapat terjadi difus atau local. Kelainan setempat dapat berupa unifokal atau multifocal. Bila kerontokan ini berlanjut dapat terjadi *alopecia* (kebotakan).

Rambut rontok dapat di alami oleh siapa saja, baik anak-anak remaja bahkan orang tua sekalipun. Karena kerontokan

rambut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pada anak-anak kerontokan rambut dapat terjadi dari keturunan keluarga.

Graham dkk (2005:135) menyatakan bahwa pada laki-laki proses rontok dapat dimulai pada usia berapa pun sesudah pubertas. Akan tetapi, yang paling sering adalah pada usia tiga puluh tahun ke atas dan pada usia 70 tahun 80% laki-laki mengalami kerontokan rambut. Biasanya kerontokan rambut mulai dari bagian pelipis atau mahkota, tetapi rambut dapat habis sama sekali kecuali yang terdapat dalam suatu lingkaran pada daerah belakang dan tepi. Sementara bagi perempuan proses ini berjalan lebih lambat dan lebih ringan, tetapi dapat menyebabkan stress yang berat. Hampir separuh perempuan mengalami kerontokan rambut yang ringan pada vertex di usia 50 dan pada beberapa orang terjadi penipisan yang parah.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rambut yang di katakan rontok adalah rambut yang setiap harinya mengalami kerontokan lebih dari 100 helai. Selain itu kerontokkan rambut tidak hanya terjadi pada perempuan dewasa saja, tetapi dapat terjadi juga pada anak-anak remaja serta laki-laki disebabkan oleh keturunan dan stress.

b. Jenis-jenis kerontokan rambut (*efluvium*)

Beberapa ahli kesehatan kulit dan ahli kecantikan menyatakan bahwa rambut rontok (*efluvium*) pada umumnya di anggap kondisi yang biasa, sebab rambut rontok yang volume rontoknya hanya 50 hingga 80 helai per hari pertanda bahwa rambut tersebut normal (Rostamailis, 2005:176). Sebaliknya apabila rambut rontok terjadi melebihi dari yang disebutkan diatas,

berarti merupakan rambut rontok yang harus dicegah. Menurut Supardiman (2002:17-24) rambut rontok terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1) *Telogen Efluvium*

Kligman (1961) pertama kali memperkenalkan istilah *telogen efluvium* sebagai konsep biologis. Konsep ini menjelaskan peningkatan rontoknya rambut dalam fase telogen. Proses ini merupakan respon folikel rambut terhadap stress.

2) *Anagen Efluvium*

Anagen efluvium akan menyebabkan kerontokan rambut yang banyak karena 90% dari rambut berada dalam fase anagen. Penyebab antara lain radiasi, kemoterapi, tumbuh-tumbuhan dan pajanan terhadap bahan logam berat atau asam borat. Logam berat dicurigai biasanya berhubungan dengan pekerjaan seperti *thallium*, *merkuri*, *arsen* tembaga.

Sementara itu Graham dkk (2005:134) juga menyatakan bahwa *Telogen efluvium* sering timbul akibat penyakit berat, tindakan operasi, kecelakaan, atau stress. Sejumlah besar rambut tiba-tiba berhenti tumbuh, masuk ke dalam fase istirahat atau “*Telogen*” dan rontok sekitar 3 bulan kemudian.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa rambut rontok terbagi menjadi dua yaitu jenis 1) *telogen efluvium* yang terjadi akibat tindakan-tindakan berat yang membuat stres dan 2) *anagen efluvium* yang terjadi akibat radiasi, kemoterapi dan zat-zat kimia yang ditimbulkannya. Pada kesempatan kali ini penulis mengambil jenis “*Telogen Efluvium*”. Jenis rambut rontok

ini dipilih, karena semua sampel yang penulis ambil mengalami mengalami kerontokan lebih dari 100 per hari yang melebihi waktu istirahat pada rambut atau lebih dari 3 bulan. Tentu saja beberapa hal tersebut di atas perlu di hindari agar kondisi rambut selalu dalam keadaan normal.

c. Penyebab Terjadi Rambut Rontok

Penyebab yang memicu terjadi rambut rontok sangat banyak, di mulai dari faktor fisik, kesehatan, pemakaian bahan kimia dan lain-lain sebagainya. Selain itu faktor umur juga dapat mengakibatkan seseorang mengalami rambut rontok, sebab apabila seseorang sudah mulai menginjak usia mulai diatas 30an maka kondisi rambut mulai mengalami keterlambatan dalam pembelahan sel pada rambut. Dalam pertumbuhan rambut akan mengalami proses-proses yang harus dilalui. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Puponegoro (2002:6) bahwa proses yang di mulai dari masa *anagen* (pertumbuhan), masa *katagen* (transisi) dan masa *telogen* (istirahat).

Lebih jauh Supardiman (2002:24) menjelaskan bahwa; kerontokan rambut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti :

1) Rambut rontok akibat Kelainan Batang Rambut

Rontok karena kelainan batang rambut secara garis besar dibagi atas:

- a) Rontok dengan peningkatan fragilitas rambut, secara klinis tampak sebagai rambut pendek yang abnormal. Diagnosis dibuat dengan melihat rambut yang dicabut hati-hati, menggunakan kaca pembesar, mikroskop cahaya, atau mikroskop elektron.
- b) Rontok tanpa peningkatan fragilitas rambut

2) Rontok rambut akibat trauma

Pada anak-anak maupun orang dewasa, trauma mekanik akut maupun kronis dapat menyebabkan *alopecia* yang reversible maupun menetap. Menurut Linuwih (2002;21-22) *alopecia* yang disebabkan oleh mekanis dibagi atas 3 tipe yaitu trauma, tekanan dan tarikan.

- a) Traumatik *alopecia*, akibat terserang *alopecia sikatrikal* adalah trauma.
- b) *Alopecia* karena tekanan. Tekanan yang lama, biasanya pada penderita yang berbaring lama, menyebabkan terjadinya iskemia, nekrosis dan ulserasi menimbulkan sikatrik. Nekrosis pada akar rambut menyebabkan *alopecia* yang permanen.
- c) *Alopecia* karena traksi. Alopesia traksi terjadi pada daerah frontal dan parietal brush roller alopesia menyebabkan alopesia yang tidak beraturan.

3) Rambut rontok karena obat

Sejumlah obat dapat memengaruhi siklus rambut dan menyebabkan rambut rontok, dengan cara menghambat aktivitas mitosis sel folikel rambut (anagen efluvium), atau dengan merangsang lebih awal menjadi fase istirahat (telogen efluvium). *Anagen efluvium* umumnya terjadi setelah kemoterapi kanker, misalnya antimetabolik, alkylating agents, dan obat penghambat mitosis. Tingginya aktivitas mitotik sel

folikel rambut membuatnya sangat peka terhadap bahan sitotoksik. Penghentian mendadak pembelahan sel dan rambut rontok biasanya timbul dalam waktu beberapa hari sampai beberapa minggu setelah pemakaian obat.

- 4) Kerontokan/kebotakan rambut yang disebabkan oleh gangguan hormonal, seperti yang di jelaskan Supardiman (2002:24-26) yakni ;
 - a) Alopesia androgenetik
 - b) Evaluasi akar rambut secara mikroskopik
 - c) Clip test
 - d) *Pull test*
 - e) Forcible hair pluck/trichogram
 - f) Biopsi

Sementara itu menurut Rostamailis (2005:195-196)

mengungkapkan rambut rontok dapat disebabkan oleh :

- (1) Makanan yang kurang teratur sehingga menyebabkan tubuh mengindap atau kekurangan zat kapur. Vitamin-vitamin, kurang darah, kelenjer-kelenjer dalam tubuh tidak bekerja dengan baik atau karena penyakit infeksi seperti *tifus* atau *sifilis*.
- (2) Karena sering mengalami penyakit rambut seperti penyakit mutiara dan lain sebagainya
- (3) Mengindap penyakit kulit kepala misalnya ketombe atau *tinea*
- (4) Keadaan fisik yaitu, ketegangan saraf yang berlangsung lama, banyak pikiran, atau mental mengalami stres
- (5) Karena keadaan mekanis, terus menerus memakai topi atau tutup kepala yang ketat atau tidak memberi udara sama sekali buat rambut
- (6) Faktor keturunan, hal ini termasuk cara yang agak susah dalam pengobatan

Dilain pihak Bentley (2006:84-85) berpendapat bahwa

rambut rontok dapat terjadi dikarenakan faktor, sebagai berikut:

- (1) Faktor usia, usia yang sudah memasuki angka 30an membuat pembelahan sel untuk pertumbuhan rambut melambat, semakin singkat dan masa istirahat pun menjadi lebih lama
- (2) Perubahan warna rambut juga berperan dalam terjadi kerontokan rambut. semakin terang warna rambut maka semakin besar pula resiko rontoknya rambut
- (3) Stres merupakan faktor utama dalam kerontokan rambut karena stres memicu produksi hormone testosterone yang bertanggung jawab atas “pola kebotakan” pada pria. Rasa tegang, khususnya leher dan bahu, akan menghambat sirkulasi darah ke kulit kepala serta folikel akan menjadi lemah dan kekurangan makanan
- (4) Diet ketat, terserang penyakit atau dalam perawatan medis, seperti kemoterapi dan radioterapi, dapat menyebabkan kerontokan rambut yang hebat
- (5) Tidur dengan rambut digulung terlalu kuat menyebabkan rambut rontok berkelompok

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa; banyak faktor penyebab terjadinya rambut rontok, baik dari faktor keturunan, kesehatan, usia, perubahan bentuk rambut, stress, kondisi rambut dan kurangnya waktu tidur serta mengkonsumsi obat-obat tertentu juga dapat memicu jatuhnya atau gugurnya rambut yang melebihi 100 helai per hari atau yang kita kenal rambut rontok.

Selanjutnya berdasarkan uraian diatas penyebab rambut rontok yang berlebihan di picu oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam tubuh manusia itu sendiri. Misalnya saja faktor yang memicu kerontokan rambut dari luar adalah penggunaan zat-zat kimia pada kosmetika rambut, cara perawatan yang tidak tepat, suka mengganti-ganti pola rambut dan sebagainya sedangkan

faktor dari dalam tubuh adalah pengaruh usia kesehatan atau hormon tubuh seseorang yang kurang stabil.

3. Penggunaan Shampo Bayam untuk Perawatan Rambut Rontok

Rambut merupakan bagian penting bagi kecantikan. Terutama bagi seorang wanita. Rambut yang sehat, lebat, dan berkilau dengan pemilihan gaya yang tepat akan meningkatkan hasil nilai kecantikan seseorang, untuk mendapatkan hal tersebut seorang wanita tidak sedikit melakukan perawatan rambut. Rostamailis (2005:159) menjelaskan perawatan rambut adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana caranya merawat rambut dan kulit kepala, memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis rambut, iklim dan teknik-teknik perawatan yang digunakan.

Menurut Marlina (2012:59) Perawatan rambut bertujuan untuk memelihara agar kulit kepala dan rambut senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, terhindar dari kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada kulit kepala dan rambut. Perawatan yang teratur, terutama untuk jenis kulit kepala yang bermasalah sangat bermanfaat dalam mencegah kerontokan rambut, merangsang peredaran darah, menormalisir bekerjanya kelenjer-kelenjer kulit kepala dan syaraf dan melepas ketegangan kulit.

Penjelasan Gusnaldi (2008:46) bahwa dengan melakukan perawatan rambut yang dilakukan secara seksama dan intensif, dengan

menggunakan shampo yang sesuai jenis kulit kepala dan rambut tentunya akan menghasilkan rambut yang sehat, indah, terawat, dan mengkilat sempurna. Dengan begitu penggunaan shampo yang mengandung bayam, dimana pada petunjuk produk bermanfaat untuk merawat dan mencegah rambut rontok. Berdasarkan pendapat di atas melakukan perawatan rambut dengan penggunaan shampo bayam yang sesuai jenis kulit kepala dirasa memiliki manfaat salah satunya merawat dan mencegah rambut rontok.

Bayam merupakan suatu jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai sayuran. Bayam merupakan sayuran yang bergizi tinggi dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Daun bayam dapat dibuat sebagai sayur mayur, bahkan disajikan sebagai hidangan mewah (elit). Di beberapa Negara berkembang bayam dipromosikan sebagai sumber protein nabati, karena berfungsi ganda bagi pemenuhan kebutuhan gizi maupun pelayanan kesehatan masyarakat.

Menurut Jurnal dalam Repositro USU (2013) di nyatakan bahwa, “Indonesia memiliki dua jenis bayam budidaya., yaitu *amantranthus tricolor* dan *amantranthus hybridus*. Jenis *amantranthus tricolor* biasanya ditanam sebagai bayam cabut terdiri dari dua varietas, yaitu bayam hijau (bayam putih, bayam sekul atau bayam cina). Dan daun merah karena tanamannya berwarna merah *amantranthus hybridus* sering disebut bayam kakap, bayam tahun, atau bayam bathok dan di tanam sebagai petik. Di luar dari jenis bayam tersebut merupakan bayam liar.

Bayam memiliki zat makro dan mikro. Dalam kandungan makro terdapat karbohidrat, protein, lemak dan vitamin, sedangkan dalam kandungan mikro terdapat kalsium, fosfor, dan zat besi. Kandungan zat besi didalam bayam, dua kali lebih banyak

dibanding jenis sayuran lainnya. Manfaat bayam sendiri dapat membantu kerja ginjal dan membersihkan darah sehabis melahirkan, penambah darah, disentri, serta memperkuat akar rambut (Dian:2012).

Berdasarkan pendapat diatas, produk shampo bayam Mustika Ratu menggunakan bayam hijau sebagai bahan utama pembuatan shampo. Hal ini disebabkan dari segi kandungan gizi, bayam merupakan jenis sayuran hijau yang banyak manfaatnya bagi kesehatan dan pertumbuhan badan, terutama bagi anak-anak dan para ibu yang sedang hamil. Sesuai dengan penjelasan pada Jurnal Repository USU (2010) bayam memiliki cukup banyak kandungan nutrisi, mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, beberapa kegunaan gizi dalam daun bayam seperti vitamin B dapat mencegah penyakit biri-biri, memperkuat syaraf, dan melenturkan otot rahim dengan demikian konsumsi bayam sangat dianjurkan untuk ibu hamil agar mudah dalam persalinan, vitamin C sangat membantu menyembuhkan penyakit sariawan atau gusi berdarah.

Jelaslah disini bahwa kandungan gizi yang dimiliki oleh bayam sangat banyak. Oleh karena itu para ahli kecantikan rambut menjadikan bayam sebagai salah satu shampo yang dapat digunakan sebagai kosmetik perawatan rambut rontok dengan memanfaatkan ekstrak daun bayam di olah di dalam pabrik dalam jumlah yang banyak dan sudah terkelompok kepada kosmetik semi tradisonal yang di produksi oleh PT. Mustika Ratu Tbk Indonesia dan beredar di pasar

dengan baik. Shampo yang dikenal dengan shampo bayam memiliki komposisi sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi Shampo bayam

No	Komposisi
1	Aqua
2	Sodium Laureth Sulfate
3	Cocamidopropyl Betaine
4	Panax Ginseng Root Extract
5	Hydrolyzed Soy Protein
6	Polyquaternium-11
7	PEG 12 Dimethicone
8	Calcium Pantothenate
9	Zinc Gluconate
10	Niacinamide
11	Ornithine HCl
12	Citrulline
13	Glucosamine HCl
14	Biotin
15	Cocamide DEA
16	Spinach Oleracea (spinach) Leaf Extract
17	Polyquaternium-39
18	Glycol Distearate
19	Laureth-4
20	Formic Acid

Sumber : Shampo Bayam Mustika Ratu



Gambar 1. Produk Shampo Bayam

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa shampo bayam yang memanfaatkan ekstrak bayam memiliki banyak kandungan yang dapat merawat rambut rontok. Salah satu kandungan yang dapat merawat atau mengurangi rambut rontok adalah *Contains Extract of Spinach (Spinacia Oleracea)* dan *Trichogen Liposomes*. Kedua kandungan ini bermanfaat untuk membantu mengurangi jatuhnya rambut dan memperkuat akar rambut, menjaga kesehatan rambut dari akar ke ujung dan perawatan rambut rontok. Selain itu bayam telah di jadikan sebagai bahan kosmetik tradisional, semi tradisional atau modern yang diolah kedalam bentuk shampo yang penggunaannya untuk kulit kepala, selain itu bayam juga dapat di konsumsi secara langsung dengan menjadikan sayuran.

Disamping penggunaan shampo bayam, selain nantinya juga akan menggunakan penyubur rambut atau *hair tonic* yang mengandung kina dan urang aring. Pemanfaatan menggunakan bahan semi tradisional olahan sebagai perawatan rambut rontok memang sudah cukup banyak digunakan. Di tambah lagi telah banyaknya beredar kosmetika semi tradisional olahan dipasaran yang di kemas ke dalam kemasan yang aman dan menarik.

Dalam hal ini shampo menjadi salah satu kosmetik yang dipergunakan dalam perawatan rambut rontok, shampo yang akan digunakan adalah shampo bayam yang di produksi oleh PT. Mustika Ratu, T.Bk. Hal ini dipilih karena telah mempertimbangkan merek tersebut memang terkenal mengeluarkan produk tradisional yang diolah menjadi produk semi tradisional dan dikemas secara modern. Salah satunya shampo bayam.

4. Pemanfaatan Penggunaan Penyubur Rambut (*Hair Tonic*) untuk Perawatan Rambut Rontok

Perawatan rambut menggunakan penyubur rambut (*hair tonic*) merupakan salah satu jenis perawatan yang biasa digunakan untuk rambut rontok. Hal ini sesuai dengan pendapat Muktiningsih (1999:7-8) tonik rambut adalah sediaan kosmetika rambut yang digunakan untuk melebatkan atau merangsang pertumbuhan rambut pada kebotakan atau rambut rontok. Dengan begitu penggunaan penyubur

rambut (*hair tonic*) untuk perawatan rambut rontok sangat baik digunakan.

Indonesia merupakan Negara yang sangat subur terdapat bermacam-macam jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan suburnya. Tidak hanya itu masing-masing daerah memiliki tanaman yang khas baik buah-buahan, sayur-sayuran, rempah-rempah, tanaman obat dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya tanaman Kina dan Urang Aring.

Di Indonesia spesies kina atau *Cinchona Calisaya* hanya dua yaitu *C. succirubra* Pavo (kina suci) yang dipakai sebagai batang bawah dan *C. ledgrina* (kina ledger) sebagai bahan tanaman batang atas. Kina memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia, dalam bidang kesehatan kina dapat menjadi obat ampuh dalam mengobati malaria, penyakit jantung, kengjang otot, tamiflu pada flu burung, sebagai katalis yang baik pada proses berbagai industri minuman, biopepsida atau pestisida nabati dan sebagai bahan kosmetika.

Dalam dunia kosmetika kina dipergunakan sebagai bahan pencampuran untuk penyubur rambut atau yang sering dikenal dengan *Hair Tonic*. Kina merupakan tanaman yang memiliki kandungan alkaloid pada kulit batangnya yang terdiri dari alkaloid kinina, kinidia, sinkonina, sinkonidina, asam kinat, asam kinatat, kinatat, asam tanat, damar, malam dan zat merah kina (Adi,2008:108).

Selain menggunakan tanaman kina dalam kosmetika penyubur rambut tersebut, urang aring juga menjadi salah satu bahan dalam pengolahan produk penyubur rambut ini. Urang aring merupakan tanaman yang sering digunakan dalam dunia kecantikan terutama dalam kosmetika rambut. Urang aring sering di pergunakan sebagai pewarna rambut hitam.

Urang aring atau *Eclipta prostrate (L.) L* merupakan tanaman yang telah lama di pakai secara empiris sebagai penyubur rambut dan pemelihara kehitaman rambut. Ektrak urang aring telah digunakan di industri kosmetik sebagai bahan dalam pembuatan shampo penghitam rambut dan pencampuran untuk penyubur rambut. Selain di pergunakan sebagai bahan untuk kecantikan rambut, urang aring juga dipergunakan untuk kesehatan tubuh manusia seperti mengobati sesak napas, sakit kepala, penyakit gigi, bronchitis, gangguan haid dan lain-lain (Kasahara dan Hemmi, 1995).

Urang aring dapat diklasifikasi menjadi dalam divisi *Magnoliophyta*, kelas *Magnoliopsida*, anak kelas *Asteridae*, bangsa *Asterales*, suku *Asteranceae*, marga *Eclipta*, dan jenis *Eclipta prostrate(L) L* (Cahyono,2008:3). Tanaman urang aring berupa herbal yang memiliki kandungan kimia cukup banyak untuk kecantikan rambut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Komposisi urang aring

No	Komposisi
1	Ekliptin
2	α -tertienilmetanol
3	Turunan tiofen
4	Kumestan
5	Triterpenoid glycoside
6	Triterpenoid saponin
7	Flavonoid

Sumber: (Datta, *et al.*, 2009)

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa hampir seluruh kandungan yang dimiliki oleh urang aring dapat di manfaatkan sebagai perawatan rambut rontok. Dengan begitu mendorong produsen kosmetika rambut menjadikan urang aring sebagai salah satu bahan pembuatan kosmetika penyubur rambut. Hal tersebut di karenakan kina dan urang aring memiliki kandungan yang di manfaatkan untuk kerontokan rambut sebagaimana yang telah di uraikan pada tabel-tabel tersebut.

Kosmetika yang dimaksud merupakan kosmetika penyubur rambut yang dikeluarkan oleh PT. Mustika Ratu Tbk. PT. Mustika Ratu Tbk mengkemas kina dan urang aring ke dalam satu produk penyubur rambut dengan mengambil ekstrak dari kina dan urang aring. Komposisi dari produk tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Komposisi Penyubur rambut

No	Komposisi
1	Aqua
2	Cinchona succiruba Bark (Chinae Cortex Tincture)
3	Eclipta alba Leaf Extract
4	Glycerin and Magnesium Ascorbyl Phospate
5	Tocopheryl Acetate
6	PEG-40 Hydrogenated Costor Oil
7	Perfume
8	Caramel

Sumber: Penyubur Rambut Mustika Ratu



Gambar 2 . Penyubur Rambut (*Hair Tonic*)

Produk yang dikeluarkan oleh merek tersebut memang sudah lama di luncurkan ke pasaran. Akan tetapi pada kesempatan ini penulis ingin mencoba pengaruh penggunaan penyubur rambut ini sebagai salah satu kosmetik untuk merawat rambut rontok selain shampo bayam yang akan di pergunakan juga pada penelitian ini nantinya.

Hal di atas dirasakan bermanfaat bagi konsumen tentang tingkat keberhasilan dari penggunaan shampo tersebut. Karena shampo bayam dan penyubur rambut Mustika Ratu tersebut memang mengandung kandungan kimia yang diperlukan oleh rambut. Dalam kesempatan ini penggunaan shampo bayam akan dipergunakan terlebih dahulu untuk mencuci rambut dan setelah melakukan pencucian rambut serta melakukan pengeringan dengan teknik *towel dry* baru dilakukan pengaplikasian penyubur rambut ke kulit kepala.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis ingin mencoba merawat rambut rontok dengan menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut merek dari PT. Mustika Ratu Tbk. Karena di dalam kosmetik tersebut memiliki kandungan berbagai senyawa zat di dalamnya sehingga dapat merawat rambut rontok.

Hasil wawancara singkat yang penulis lakukan dengan dokter spesialis kulit dan kelamin dr. Satya Wydya Yenny SP.KK pada tanggal 27 Oktober 2013 sekitar pukul 15.35 mengatakan rambut rontok dapat di lihat dengan menggunakan teknik *pull test*. Sementara itu wawancara yang penulis lakukan dengan dr. Prima Minerva pada hari Kamis tanggal 7 November 2013 beliau juga mengatakan bahwa indikator penilaian untuk mengetahui rambut mengalami rontok melalui teknik *pull test* dan berdasarkan helaian rontok yang terjadi pada kepala.

Teknik *pull test* merupakan tes sederhana bagi dokter untuk menetapkan tingkat keparahan dari rambut rontok. Teknik uji tarik ini memiliki prosedur sendiri dan memiliki tolak ukur untuk menilai si penderita rambut rontok. Uji tarik dapat memperkirakan tingkat keparahan rambut rontok yang terjadi pada si penderita.

Menurut Harisson (2009) Proses teknis dari *pull test* ini dengan menggenggam 25 hingga 50 rambut dan di tarik ringan dari pangkal ke ujung rambut. Sedangkan menurut Whitting (2008:130) teknik *pull test*

dilakukan dengan mengambil sekelompok rambut antara 50 hingga 60 rambut antara ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah dari dasar dekat kulit kepala. Kelompok rambut yang rontok akan mengalami kerontokan yang melebihi dari 10 helai rambut yang rontok dengan begitu rambut mengalami rambut rontok yang perlu di rawat.

Teknik *pull test* dilakukan dengan meminta pasien atau klien untuk dapat menahan diri agar tidak mencuci rambut selama 2 (dua) hari. Hal ini dilakukan agar hasil terlihat jelas. Karena uji tarik akan negatif pada saat melakukan keramas karena semua telogen rambut telah di bilas. Biasanya uji tarik normal 0 hingga 5, jika melebihi 6 helai rambut berarti positif mengalami kerontokan rambut (Whitting, 2008:131).

Selain teknik *pull test* dapat juga dilakukan lagi dengan menghitung jumlah helaian rambut yang rontok. Rambut bisa *bermanifestasi* dengan beberapa gejala klinis yang berbeda. Pasien biasanya mengeluh mengalami kerontokan rambut yang mendadak dan rambut menjadi mudah rontok dalam jumlah tertentu. Kerontokan lesi dari rambut rontok secara umum adalah berbentuk bulat atau oval, kebotakan total, lesi halus pada kulit kepala atau pada bagian tubuh lainnya. Rambut rontok dapat dilihat pada kedua rambut yang masih intak maupun yang sudah patah. Presentasi klinik dari kerontokan rambut dikategorikan berdasarkan bentuk dan luas dari kerontokan rambut. Artinya berupa helaian rambut yang rontok dari beberapa kegiatan seperti: bangun tidur, habis keramas dan saat bersisir.

Merujuk kepada pendapat Whitting (2008:130) dan didukung penjelasan dr. Satya Wydya Yenny tanggal 7 Oktober 2013 maka yang

menjadi indikator dalam penelitian ini adalah tentang 1) *Pull test*, 2) jumlah helaian yang rontok setelah perlakuan.

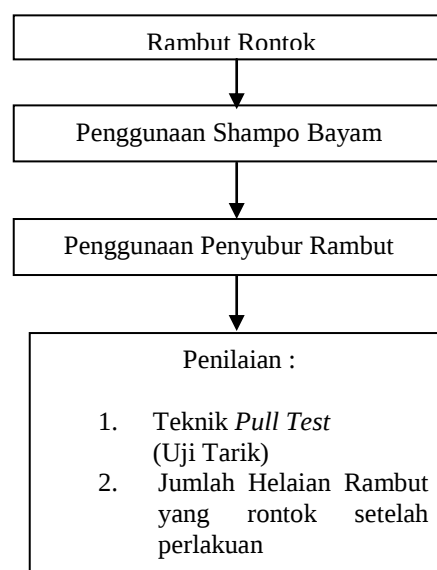
5. Penilaian Perawatan Rambut Rontok Melalui Penggunaan Shampo Bayam dan Penyubur Rambut (*Hair Tonic*)

Perawatan rambut rontok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghambat atau menghindari dengan penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut terhadap kerontokan rambut yang di nilai dari indikator yang merupakan penilaian dari gejala terjadinya rambut rontok. Tindakan pengontrolan agar rambut rontok tidak terjadi kembali pada rambut kepala harus dilakukan karena rontok dapat kembali terjadi jika faktor-faktor penyebab rambut rontok tidak diperhatikan oleh responden. Penilaian untuk indikator dalam penelitian ini adalah: 1) *pull test* maksudnya dengan menggenggam sebanyak 25-50 helai rambut dan ditarik ringan dari ujung ke pangkal rambut. hasil tarik di amati berapa jumlah yang tertarik, 2) jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan.

Pengamatan rambut rontok ini dilakukan dengan cara mengamati dengan kategori (1) Helaian rambut yang rontok waktu bangun tidur, (2) Helaian rambut yang rontok saat keramas (3) Helaian rambut yang rontok saat bersisir. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan jumlah helaian rambut yang jatuh atau tertarik pada setelah perlakuan.

B. Kerangka Konseptual Pemanfaatan Shampo Bayam dan Penyubur Rambut (*Hair Tonic*) untuk Perawatan Rambut Rontok

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan bahwa shampo bayam dan penyubur rambut memiliki kandungan *Contains Extract of Spinach (Spinach Oleracea)*, *Trichogen Liposomes* serta ekstrak kina dan urang aring yang bermanfaat untuk merawat dan mencegah rambut rontok yang terjadi di rambut kepala. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan mengamati pengaruh dari penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut untuk perawatan rambut rontok setelah perlakuan. Hasil dan pengaruhnya berdasarkan kepada indikator, 1) indikator *Pull Test* dan 2) jumlah helaian rambut yang mengalami rambut rontok. Kerangka konseptual perawatan rambut rontok dengan penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut dapat dilihat seperti dibawah ini :



Gambar 3. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono 2006:82). Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada perawatan kerontokan rambut dengan frekuensi tanpa menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut pada kelompok kontrol, penggunaan shampo bayam saja dan penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut 1 kali dalam 3 hari terhadap rambut yang tertarik dengan menggunakan teknik *Pull Test* dan jumlah helaian yang rontok setelah perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95%

Ho: Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada perawatan kerontokan rambut dengan frekuensi tanpa penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut pada kelompok kontrol, penggunaan shampo bayam saja dengan penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut 1 dalam 3 hari menggunakan terhadap rambut yang tertarik dengan menggunakan teknik *pull test* dan jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawatan rambut rontok tanpa penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut pada kelompok kontrol, tidak terlihat perubahan yang signifikan pada indikator jumlah rambut yang tertarik saat teknik *Pull Test* dan jumlah rambut rontok setelah perlakuan.
2. Perawatan rambut rontok dengan menggunakan shampo bayam frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari pada kelompok eksperimen 1 terlihat adanya perubahan yang signifikan pada indikator jumlah rambut yang tertarik saat penggunaan teknik *Pull Test* dengan kategori 9-6 helai dan jumlah rambut rontok setelah perlakuan dengan kategori 90-60 helai.
3. Perawatan rambut rontok dengan menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari pada kelompok eksperimen 2 terlihat adanya perubahan yang signifikan pada indikator jumlah rambut yang tertarik saat penggunaan teknik *Pull Test* dengan kategori 0-3 helai dan jumlah rambut rontok setelah perlakuan dengan kategori 60-30 helai.
4. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap perawatan rambut rontok antara perlakuan kontrol dengan kelompok perlakuan 1

penggunaan shampo bayam frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari dan penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari. Sedangkan, tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara penggunaan shampo bayam dengan penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari terhadap perawatan rambut rontok.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan sumbangan saran dari pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu:

1. Kepada Prodi Tata Rias dan Kecantikan dapat menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut sebagai salah satu kosmetika perawatan rambut rontok secara semi tradisional.
2. Kepada mahasiswa program studi D4 tata rias dan kecantikan penelitian penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut ini bermanfaat sebagai salah satu rekomendasi dalam pemilihan kosmetika perawatan rambut rontok.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap dapat menjadi masukan bagi konsumen kosmetik untuk menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut untuk perawatan rambut rontok. pengaruh penggunaan shampo bayam dan penyubur rambut untuk perawatan rambut rontok dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari untuk mendapatkan hasil yang sangat baik.

4. Setelah perawatan rambut rontok berhasil dilakukan, disarankan untuk menjaga kondisi rambut yang sudah baik dengan cara, tetap menggunakan shampo bayam dan penyubur rambut secara teratur atau setiap melakukan keramas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Robin. Graham. 2002. *Lecture Notes Dermatologi*. Jakarta. Erlangga
- _____. 2005. *Lecture Notes Dermatologi* edisi delapan. Jakarta. Erlangga
- Cahyono, Nur, Sidik. 2008. *Aktivitas Antifungsi Ekstrak Etanol Biji Jarak, Daun Urang Aring dan Kombinasinya Terhadap Malassezia Sp Serta Efek Iritasinya*. Diakses melalui situs dari <http://digilib.itb.ac.id/files/disk1/654/jbptitbpp-gdl-nursidikca-32681-1-2008ta-r.pdf>. Pada tanggal 02 Oktober 2013
- Fanismd, Syekh. 2013. *Bayam*. Diakses melalui situs dari <http://syekhfanismd.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/BAYAM.pdf>. Pada tanggal 02 Oktober 2013
- Dalimarth, Setiawan. 1998. *Perawatan Rambut dengan Tumbuhan Obat dan Diet Suplemen*. Jakarta. SP
- Graham, Robin. 2005. *Lecture Notes Dermatologi*. Jakarta. Erlangga
- Gusnaldi. 2008. *I Do – Bridal Make Up*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Lufri, M.S. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Marlina. 2012. *Perawatan Kulit Kepala dan Rambut*. Diakses melalui situs dari http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/195902031986032-MARLINA/BU_112_Dasar_Rias/5%2B6_Perawatan_Rambut.pdf
- Nugroho, Agung. 2007. *Siap Ujian Nasional*. Jakarta. Grasindo
- Pusponegoro, Erdina H.D. 2002. *Kerontokan Rambut Etiopatogenesis*. Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik
- Rana, Dian. 2012. *Bayam dan Manfaatnya*. Diakses melalui situs <http://dianrana-katulistiwa.com/bayam.pdf>
- Rgmaisyah. 2008. *Analisis Makanan, Kosmetik dan Perbekalan Farmasi Shampo*. Diakses melalui situs <http://rgmaisyah.files.wordpress.com/2008/12/analisis-shampoo-by-rgm.pdf>
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta. PT. Rineka Cipta